

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM KETERAMPILAN MENYIMAK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BAMBOO DANCING KELAS IV SDN 3 PADANG PANJANG BARAT KOTA PADANG PANJANG

Viona Putri Yezeeka¹, Nur Azmi Alwi², Yesni Yenti³, Chandra⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia
Email: vionaputriyezeeka@gmail.com

Article History

Received: 15-08-2025

Revision: 24-08-2025

Accepted: 27-08-2025

Published: 29-08-2025

Abstract. This research is based on the low learning outcomes of students in listening skills. Students tend to look bored and passive while listening to the learning process. The lack of concentration of students when listening to learning is one of the obstacles in achieving optimal learning outcomes. This research aims to improve the learning outcomes of students in listening skills through the Bamboo Dancing model. This research is Class Action Research (PTK) with a qualitative and quantitative approach. Research is carried out in two cycles consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 28 class IV students. The results of the study showed an increase in the aspect of the teaching module of cycle I with an average of 87,46 %, and an increase in cycle II with an average of 91,67 % very good (SB). In terms of teacher activity cycle I with an average of 90,62% very good (SB), and increased in cycle II with an average of 93,75% very good (SB). In the aspect of student activity in cycle I with an average of 85.94 good (B), and increased in cycle II 93.75 very good (SB). As well as the learning results of students in cycle I with an average of 78.05% enough (C), and increased in cycle II 91.78 very good (SB). Based on the data, it can be concluded that by using the Bamboo Dancing learning model, the learning outcomes of students in class IV of SDN 3 Padang Panjang Barat can be improved.

Keywords: Learning Outcomes, Listening Skills, Bamboo Dancing

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik dalam keterampilan menyimak. Peserta didik cenderung terlihat jenuh dan pasif selama menyimak proses pembelajaran. Kurangnya konsentrasi peserta didik saat menyimak pembelajaran menjadi salah satu hambatan dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam keterampilan menyimak melalui model *Bamboo Dancing*. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 28 orang. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada aspek modul ajar siklus I dengan rata-rata 87,46 %, dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata 91,67 % sangat baik (SB). Pada aspek aktivitas guru siklus I dengan rata-rata 90,62% sangat baik (SB), dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata 93,75% sangat baik (SB). Pada aspek aktivitas peserta didik siklus I dengan rata-rata 85,94 baik (B), dan meningkat pada siklus II 93,75 sangat baik (SB). Serta pada hasil belajar peserta didik siklus I dengan rata-rata 78,05% cukup (C), dan meningkat pada siklus II 91,78 sangat baik (SB). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Bamboo Dancing* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 3 Padang Panjang Barat.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Keterampilan Menyimak, *Bamboo Dancing*

How to Cite: Yezeeka, V. P., Alwi, N. A., Yenti, Y., & Chandra. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Keterampilan Menyimak Melalui Model Pembelajaran *Bamboo Dancing* Kelas IV SDN 3 Padang Panjang Barat Kota Padang Panjang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (5), 8668-8676. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i5.4086>

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan peserta didik, membentuk watak, serta menciptakan manusia yang beriman, bertakwa, cerdas, dan bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pemerintah terus melakukan pembaruan kurikulum, salah satunya dengan meluncurkan Kurikulum Merdeka sebagaimana diatur dalam Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022. Kurikulum ini menekankan pada pengembangan kompetensi sesuai fase perkembangan peserta didik dan memberi keleluasaan bagi guru untuk memilih materi yang relevan. Dengan fokus pada materi esensial, Kurikulum Merdeka memungkinkan peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep, memperkuat kompetensi, serta terlibat dalam pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran inti dalam kurikulum sekolah dasar. Selain berfungsi sebagai alat komunikasi, bahasa juga berperan sebagai identitas budaya dan bahasa resmi negara. Oleh karena itu, pengajaran Bahasa Indonesia menjadi keharusan di setiap jenjang pendidikan, khususnya di sekolah dasar yang menjadi fondasi bagi keterampilan berbahasa selanjutnya. Empat keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah dasar mencakup menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak menempati posisi penting karena berkaitan langsung dengan kemampuan memahami pesan lisan dan menjadi dasar bagi keterampilan berbahasa lainnya. Tarigan (1993) menjelaskan bahwa menyimak adalah proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, serta interpretasi, untuk memperoleh informasi dan menangkap makna komunikasi yang disampaikan pembicara.

Namun, hasil observasi yang dilakukan pada 20–21 September 2024 di SDN 3 Padang Panjang Barat menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV belum berjalan optimal. Dari aspek perencanaan, guru belum sepenuhnya mengacu pada modul ajar yang disusun. Selain itu, meskipun modul ajar dirancang berbasis Problem Based Learning (PBL), pelaksanaannya masih didominasi metode ceramah. Hal ini mengurangi kesempatan peserta didik untuk menyimak secara aktif, reflektif, dan kritis. Dari aspek pelaksanaan, pembelajaran cenderung berpusat pada guru, minim variasi model, dan kurang memberi ruang diskusi. Dampaknya, peserta didik terlihat pasif, cepat jenuh, kesulitan memahami isi simakan, serta kurang termotivasi dan tidak terbiasa menyimak secara reflektif maupun evaluatif.

Permasalahan tersebut tentu berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik. Untuk mengatasinya, diperlukan model pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Model Bamboo Dancing merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan. Menurut Shoimin (2014), kelebihan model ini adalah meningkatkan kerja

sama, toleransi, serta memfasilitasi peserta didik dalam bertukar pengalaman dan pengetahuan secara menyenangkan. Suprijono juga menambahkan bahwa *Bamboo Dancing* dapat memotivasi peserta didik untuk memahami materi dengan baik melalui diskusi kelompok yang hasilnya dapat dibagikan di kelas secara lebih luas.

Beberapa penelitian terdahulu juga mendukung efektivitas model *Bamboo Dancing*. Misalnya, penelitian oleh Samsuddin, Irman, dan Muh Kaedar (2021) di SD Inpres Manggala Kota Makassar menunjukkan bahwa penerapan model ini dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia secara signifikan. Dengan dasar tersebut, penulis tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Keterampilan Menyimak melalui Model Pembelajaran *Bamboo Dancing* Kelas IV SDN 3 Padang Panjang Barat”. Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik memahami materi pembelajaran menyimak dengan lebih baik, meningkatkan motivasi belajar, serta memperoleh hasil belajar yang optimal.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian di bidang pendidikan. Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Suyanto, 1997:4). Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 3 Padang Panjang Barat. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di kelas IV SDN 3 Padang Panjang Barat. Penelitian ini akan dilakukan dalam dua siklus yakni siklus I yang akan dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SDN 3 Padang Panjang Barat, semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Jumlah peserta didik di kelas ini yaitu sebanyak 28 orang, yang terdiri dari 16 orang peserta didik laki-laki dan 12 orang peserta didik perempuan.

Alur penelitian ini menggunakan alur model Kemmis & Mc Taggart (dalam Arikunto, 2009). Alur ini memiliki beberapa tahap procedural, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian diperoleh dari hasil pengamatan dan tes dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model *Bamboo Dancing* pada peserta didik kelas IV SDN 3 Padang Panjang Barat. Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model *Bamboo Dancing* yang meliputi, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran (aktivitas guru dan aktivitas peserta

didik pada proses pembelajaran), dan kegiatan evaluasi pembelajaran. Data yang diperoleh dari subjek yakni peserta didik kelas IV SDN 3 Padang Panjang Barat. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, tes dan non tes. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, lembar tes, dan lembar non tes pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

Analisis data penelitian menggunakan analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang disajikan berupa informasi berbentuk kalimat, sedangkan data kuantitatif merupakan analisis data yang berupa angka dan digunakan untuk mendeskripsikan kemajuan kualitas belajar peserta didik. Teknik analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2014) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

Dengan kriteria keberhasilan sebagai berikut: Sangat Baik (SB)= 90-100, Baik (B) 80-89, Cukup(C) 70-79, Perlu Bimbingan (K) <69. Untuk persentase hasil pengamatan praktik pembelajaran dalam kemendikbud pada pembelajaran kurikulum merdeka (2021) sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

HASIL DAN DISKUSI

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Rancangan Rancangan modul ajar disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas IV SDN 3 Padang Panjang Barat Kota Padang Panjang. Sebelum Sebelum modul ajar disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis bab dan materi pokok yang dikembangkan berdasarkan kurikulum merdeka di kelas IV Semester II. Pada siklus I pertemuan I membahas Bab VIII materi Menyimak Teks Informasi menggunakan langkah-langkah model *Bamboo Dancing* .

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I pertemuan I proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Bamboo Dancing* menurut Huda (2013:148). Karena langkah-langkah yang dikemukakan oleh Huda (2013:148) lebih sederhana dan mudah dipahami serta diterapkan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model

Bamboo Dancing. Yang langkah-langkah tersebut diantaranya sebagai berikut (1) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai; (2) Guru memberikan topik diskusi dipapan tulis, dapat dilakukan tanya jawab bersama peserta didik, (3) Guru membagi peserta didik menjadi dua kelompok besar dan berbaris saling berhadapan; (4) Peserta didik berpasangan dari setiap baris saling bertukar informasi; (5) Satu atau dua peserta didik diujung baris berpindah ke posisi ujung lainnya dibaris yang sama, mulai pergerakan rotasi; (6) Pengulangan rotasi dan penyampaian hasil diskusi.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I pertemuan I dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia Bab VIII pada aspek guru dan peserta didik. Modul ajar pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 20 dengan persentase 83,3% (B). Selanjutnya penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran di peroleh skor 28 dengan persentase 87,5% (B) dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh skor 25 dengan persentase 78,13% (C).

Tabel 1. Hasil pengamatan siklus I (pertemuan I)

No	Aspek yang diamati	Penilaian
1	Modul Ajar	83,3%
2	Aspek Guru	87,5%
3	Aspek Peserta Didik	78,5%

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Rancangan Rancangan modul ajar disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas IV SDN 3 Padang Panjang Barat Kota Padang Panjang. Sebelum Sebelum modul ajar disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis bab dan materi pokok yang dikembangkan berdasarkan kurikulum merdeka di kelas IV Semester II. Pada siklus I pertemuan II membahas Bab VIII materi Menyimak Teks Informasi menggunakan langkah-langkah model *Bamboo Dancing*.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I pertemuan II proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Bamboo Dancing* menurut Huda (2013:148). Karena langkah-langkah yang dikemukakan oleh Huda (2013:148) lebih sederhana dan mudah dipahami serta

diterapkan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Bamboo Dancing*. Yang langkah-langkah tersebut diantaranya sebagai berikut (1) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai; (2) Guru memberikan topik diskusi dipapan tulis, dapat dilakukan tanya jawab bersama peserta didik, (3) Guru membagi peserta didik menjadi dua kelompok besar dan berbaris saling berhadapan; (4) Peserta didik berpasangan dari setiap baris saling bertukar informasi; (5) Satu atau dua peserta didik diujung baris berpindah ke posisi ujung lainnya dibaris yang sama, mulai pergerakan rotasi; (6) Pengulangan rotasi dan penyampaian hasil diskusi.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I pertemuan II dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia Bab VIII pada aspek guru dan peserta didik. Modul ajar pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 22 dengan persentase 91,67% (SB). Selanjutnya penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran di peroleh skor 30 dengan persentase 93,75% (SB) dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh skor 30 dengan persentase 93,75% (SB).

Tabel 2. Hasil pengamatan siklus I (pertemuan II)

No	Aspek yang diamati	Penilaian
1	Modul Ajar	91,67%
2	Aspek Guru	93,75%
3	Aspek Peserta Didik	93,75%

Siklus II

Perencanaan

Rancangan Rancangan modul ajar disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas IV SDN 3 Padang Panjang Barat Kota Padang Panjang. Sebelum Sebelum modul ajar disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis bab dan materi pokok yang dikembangkan berdasarkan kurikulum merdeka di kelas IV Semester II. Pada siklus II membahas Bab VIII materi Menyimak Teks Informasi menggunakan langkah-langkah model *Bamboo Dancing*.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Bamboo Dancing* menurut Huda (2013:148). Karena langkah-langkah yang dikemukakan oleh Huda (2013:148) lebih sederhana dan mudah dipahami serta diterapkan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Bamboo*

Dancing. Yang langkah-langkah tersebut diantaranya sebagai berikut (1) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai; (2) Guru memberikan topik diskusi dipapan tulis, dapat dilakukan tanya jawab bersama peserta didik, (3) Guru membagi peserta didik menjadi dua kelompok besar dan berbaris saling berhadapan; (4) Peserta didik berpasangan dari setiap baris saling bertukar informasi; (5) Satu atau dua peserta didik diujung baris berpindah ke posisi ujung lainnya dibaris yang sama, mulai pergerakan rotasi; (6) Pengulangan rotasi dan penyampaian hasil diskusi.

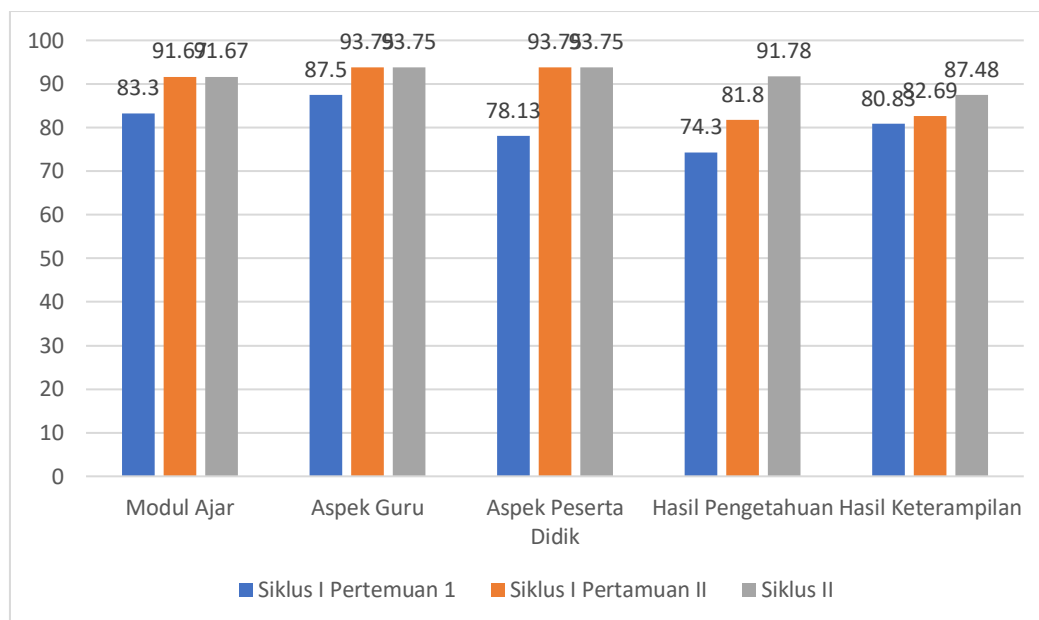
Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I pertemuan II dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia Bab VIII pada aspek guru dan peserta didik. Modul ajar pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 22 dengan persentase 91,67% (SB). Selanjutnya penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran di peroleh skor 30 dengan persentase 93,75% (SB) dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh skor 30 dengan persentase 93,75% (SB).

Tabel 3. Hasil pengamatan siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian
1	Modul Ajar	91,67%
2	Aspek Guru	93,75%
3	Aspek Peserta Didik	93,75%

Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik bab VIII materi Menyimak Teks Informasi pada siklus I rata-rata nilai pengetahuan adalah 78,05% dengan predikat cukup (C), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai keterampilan menyimak adalah 91,78% dengan predikat sangat baik (SB). Penilaian terhadap keterampilan menyimak peserta didik bab VIII materi Menyimak Teks Informasi pada siklus I rata-rata nilai keterampilan menyimak adalah 81,76% dengan predikat baik (B), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai keterampilan menyimak adalah 87,48% dengan predikat baik (B). Grafik peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia Bab VII materi Menyimak Teks Informasi menggunakan model *Bamboo Dancing* dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Gambar 1. Grafik peningkatan tiap siklus

Hasil evaluasi menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan dalam kompetensi menyimak siswa setelah penerapan model *Bamboo Dancing*. Pada materi Bab VIII, rata-rata nilai pengetahuan meningkat dari 78,05% (predikat C) di siklus I menjadi 91,78% (predikat SB) di siklus II. Keterampilan menyimak juga menunjukkan peningkatan, meski lebih moderat—dari 81,76% (B) ke 87,48% (B). Peningkatan ini menggambarkan bahwa model *Bamboo Dancing* tidak hanya efektif dalam memperkuat pemahaman konseptual siswa, tetapi juga meningkatkan kemampuan praktik menyimak secara signifikan. Hal ini sejalan dengan temuan Samsuddin, Irman, dan Kaedar (2021) yang menunjukkan peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui penerapan model ini dalam pembelajaran kelas VI di SD Inpres Manggala, di mana ketuntasan hasil belajar meningkat dari siklus I ke siklus II secara signifikan. Temuan serupa juga ditemukan oleh Ardiati, Asran, dan Nurhadi (2021) di mata pelajaran IPS, yang menyatakan bahwa *Bamboo Dancing* memberikan kontribusi tinggi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian, data empiris dan literatur menunjukkan bahwa *Bamboo Dancing* merupakan strategi pembelajaran yang sangat efektif dalam merangsang peningkatan kompetensi menyimak pada siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perencanaan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia Bab VIII materi Menyimak Teks Informasi menggunakan model *Bamboo Dancing* dirancang dalam 2 siklus. Hasil penilaian perencanaan pelaksanaan

pembelajaran siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata pelaksanaan 87,48% dengan predikat baik (B), kemudian meningkat pada siklus II yaitu 91,67% dengan predikat sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasannya perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II meningkat. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia materi Bab VIII materi Menyimak Teks Informasi menggunakan model *Bamboo Dancing* dari aktivitas guru siklus I memperoleh persentase 90,62% dengan predikat sangat baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 93,75% dengan predikat sangat baik (SB). Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan aspek peserta didik pada siklus I memperoleh persentase 70,05% dengan predikat cukup (C), meningkat pada siklus II 91,78% dengan predikat sangat baik (SB).

REFERENCES

- Ardiati, A., Asran, M., & Nurhadi. (2021). Pengaruh penggunaan tipe *Bamboo Dancing* terhadap hasil belajar IPS di kelas V SD Negeri 15 Pontianak Selatan. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 10(2), 45–55.
- Arikunto, S. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara
- Handayani, R. H., & Muhammadiyah, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SD. *E-Journal Inovasi Pembelajaran SD*, 8(5), 78–88
- Huda, M. (2011). *Cooperative learning: metode, teknik, struktur, dan model penerapan*.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). *Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar*. *Jurnal basicedu*, 6(4), 7174-7187.
- Samsuddin, G., Irman, R., & Kaedar, M. (2021). Peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *Bamboo Dancing* kelas VI SD Inpres Manggala Kota Makassar. *Education, Language, and Culture (EDULEC)*, 1(1), 9–19.
- Shoimin, Aris. (2014). *Model Pembelajaran Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Suyanto. (1997). *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan.